

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi (2012: 3) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Sementara itu, Iskandar (2012: 21) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai :

Suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dirumuskan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

1. Berasal dari masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.
2. Adanya kerja sama dari berbagai pihak yang terkait.
3. Guru sebagai peneliti.
4. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Tujuan akhir dari Penelitian Tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru (peneliti) itu sendiri, yang dampak akhirnya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran dikelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Model Penelitian

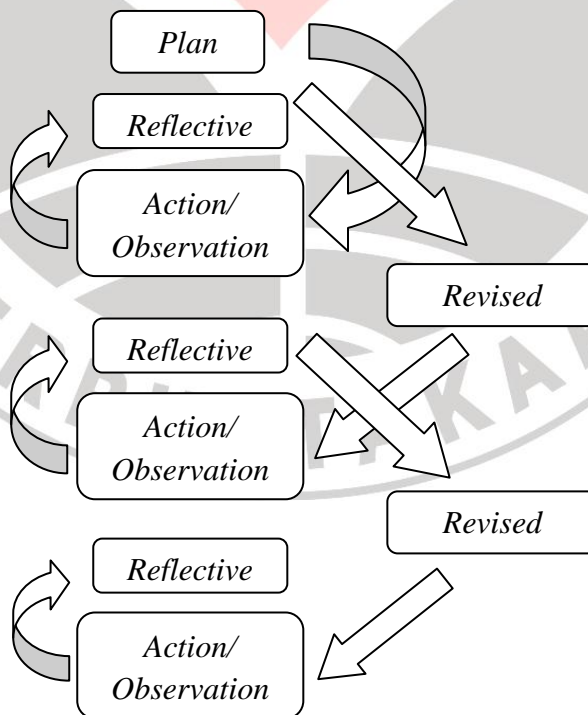
Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model putaran spiral menurut Kemmis dan Mc Taggart. Desain spiral ini terdiri dari 2 siklus dimana dalam setiap siklus terdiri dari langkah-langkah, yaitu: P (*Plan*) – A (*Act*) – O (*Observe*) – R (*Reflect*).

C. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Nama Sekolah : SDN Bojongkoneng 2
Alamat : Jl. Bojongkoneng No 38
Kelas : II (Dua)
Waktu Penelitian : Desember 2013

D. Prosedur Penelitian

Terdapat empat langkah dalam setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: P (*Plan*) – A (*Act*) – O (*Observe*) – R (*Reflect*).



Gambar 3.1 Siklus Model Spiral dari Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2008: 66)

Retno Wulandari, 2014

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN PERTUMBUHAN TUMBUHAN
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. P (*Plan* atau perencanaan)

Dalam langkah ini peneliti menjelaskan mengenai apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti menyusun rencana tindakan yang meliputi:

- a. Penetapan indikator untuk mengukur tingkat ketercapaian pemecahan masalah sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan.
- b. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang diharapkan dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa
- c. Penentuan media pengajaran yang mendukung
- d. Perencanaan lembar kerja siswa
- e. Perencanaan instrumen untuk mengamati atau mendokumentasikan semua data mengenai pelaksanaan tindakan.
- f. Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan kepentingan penelitian.

2. A (*Act* atau tindakan)

Langkah ini merupakan tahap penerapan dari isi rencana yang telah dipersiapkan, yaitu melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.

3. O (*Observe* atau pengamatan)

Pengamatan dilakukan peneliti dan observer pada saat berjalannya proses tindakan. Dua observer dihadirkan agar proses tindakan dapat teramati secara menyeluruh pada aktivitas guru dan siswa. Langkah ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

4. R (*Reflect* atau refleksi).

Refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang harus dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan, dicari eksplanasinya, dianalisis dan disintesis. Setelah itu, hasil refleksi dapat dijadikan bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya apabila siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan guru sebesar 75

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai instrument untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu:

a. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah alat pengumpul data yang digunakan pada saat guru (peneliti) melakukan observasi mengenai kejadian penting dalam pembelajaran. (Catatan lapangan terlampir pada lampiran 2)

b. Lembar observasi guru dan siswa

Lembar observasi adalah alat pengumpul data yang digunakan peneliti dimana observer mencatat semua kejadian yang nampak mengenai tingkah laku siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. (Lembar observasi terlampir pada lampiran 3)

c. Tes tulis

Tes tulis adalah alat penilaian hasil belajar siswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pencapaian indikator yang telah di rumuskan dalam bentuk tulisan. Tes tulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dan isian sebagai *post test*. (Tes tulis terlampir pada RPP setiap siklus)

F. Pengolahan Data

1. Pengolahan data hasil observasi dan catatan lapangan

Data yang telah diperoleh melalui observasi dan catatan lapangan diolah dengan cara berikut:

a. Seleksi data

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan kemudian di seleksi. Peneliti memilih data penting mengenai aktivitas guru siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

b. Reduksi data

Dalam tahap ini, peneliti membuang data yang tidak relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

c. Klasifikasi data

Peneliti mengelompokkan data aktivitas guru-siswa berdasarkan tahap kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran.

d. Display data

Peneliti menyajikan data dalam susunan yang sistematis sehingga data yang diperoleh dapat terdeskripsikan dengan jelas.

e. Interpretasi data

Peneliti memberikan menafsirkan makna mengenai data yang telah diperoleh.

f. Refleksi

Peneliti memikirkan ulang mengenai apa yang telah dilakukan dan apa yang terjadi, baik pada siswa, guru maupun proses pembelajaran atau suasana kelas. Dalam tahapan ini, peneliti mencari kekurangan dan kelemahan atas tindakan yang dilakukan. Setelah kekurangan dan kelemahan ditemukan kemudian peneliti mencari solusi agar dapat menyempurnakan tindakan selanjutnya.

2. Pengolahan data hasil tes

Data yang telah diperoleh melalui tes diolah dengan cara sebagai berikut:

a. *Scoring* (penskoran)

Nilai yang diperoleh siswa didapat dari teknik penskoran. Dalam penelitian ini, setiap soal di beri skor sesuai kriteria yang ditentukan. Setelah itu, setiap skor pada butir soal dijumlahkan kemudian dibagi dengan skor total maksimal lalu dikalikan dengan nilai maksimal. Secara sederhana nilai siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Menghitung rata-rata nilai

Rata-rata nilai dapat diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Secara sederhana rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

\bar{x} = rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

n = banyaknya siswa

c. Menghitung persentase siswa mencapai KKM

Persentase siswa mencapai KKM didapat melalui penghitungan siswa yang lulus kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang hadir lalu dikalikan 100%.

$$\text{Persentase siswa mencapai KKM} = \frac{\text{jumlah siswa lulus}}{\text{jumlah seluruh siswa yang hadir}} \times 100\%$$

d. Interpretasi

Tahapan interpretasi pada data hasil tes ini peneliti memberikan tafsiran terhadap data yang diperoleh dari hasil perhitungan.

e. Refleksi

Pada tahapan refleksi peneliti memikirkan ulang mengenai perubahan yang terjadi pada nilai siswa. Dalam tahapan ini, peneliti mencari kekurangan dan kelemahan atas tindakan yang dilakukan berdasarkan perubahan nilai siswa. Setelah kekurangan dan kelemahan ditemukan kemudian peneliti mencari solusi agar dapat menyempurnakan tindakan selanjutnya dengan diharapkannya terjadi peningkatan nilai siswa.

3. Pengolahan data Motivasi belajar siswa

a. Pencatatan Data Interval

Pencatatan data interval sering digunakan dengan membagi periode waktu observasi ke dalam interval waktu yang lebih kecil dan mencatat kejadian yang terjadi pada setiap interval waktu tersebut.

Dalam menentukan interval waktu harus sesuai dengan target *behavior* yang sedang diteliti, beberapa interval waktu yang sering digunakan antara lain 10 detik, 15 detik dan biasanya tidak lebih dari

30 detik Pencatatan dengan interval ini ada dua macam yaitu pencatatan mengerjakan soal dan pencatatan tidak mengerjakan soal peneliti atau guru harus menyiapkan beberapa kotak yang mewakili interval waktu tertentu. Dalam kotak atau interval waktu tersebut, Seperti di bawah ini:

Tabel Pencatatan Interval Perkembangan Kerajinan

NamaSiswa:

Tanggal:

Pengamat :

Perilaku: Melakukan kerjaan (on-task)

Waktu: Mulai

Berakhir

Jumlah soal	30''	30''	30''	30''
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Kode : (○) mengerjakan soal (×) tidak mengerjakan soal

Banyaknya mengerjakan soal Persentase =

Banyaknya tidak mengerjakan soal Persentase =

Tabel 3.1 tabel pencatatan data perkembangan ketekunan siswa
Sumber (Cooper, 1981 dalam Alberto dan Troutman, 1982:113).

(Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdikbud :1980)

No.	Nilai	Prosentase	Kategori
1.	≥ 9	$\geq 90\%$	Baik sekali
2.	7,0 - 8,9	70 % - 80 %	Baik
3.	5,0 - 6,9	50 % - 69 %	Cukup
4.	3,0 - 4,9	30 %- 49 %	Kurang
5.	$\leq 2,9$	29 %	Sangat Kurang

Tabel 3.2 Kategori nilai dengan prosentase

Untuk prosentase jumlah siswa yang memunculkan aspek motivasi menurut Sumantri 1989: 16 (dalam Riki Khaerul A, 16 : 2007) ditafsirkan sebagai berikut:

- 0% : Tidak satupun
- 1%- 30% : Sebagian kecil
- 31%- 49%: Hampir setengahnya
- 50% : Setengahnya
- 51%- 80% : Sebagian besar
- 81%- 99% : Hampir seluruhnya
- 100% : Seluruhnya.

b. Pencatatan Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Berdasarkan definisi tersebut, maka guru memberikan penilaian kepada siswa dengan memberikan deskripsi terhadap sikap dan perilaku siswa. Format pencatatan jurnal, Seperti di bawah ini:

Format Pencatatan Jurnal

Nama Peserta Didik :

Aspek yang diamati :

No.	Hari/ Tanggal	Nama siswa	Kejadian	Aspek yang diamati

Tabel 3.3 Tabel penilaian jurnal keuletan

c. Pencatatan perkembangan rasa ingin tahu

Aktivitas siswa dalam perkembangan rasa ingin tahu diperoleh dari catatan guru di lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Format pencatatan rasa ingin tahu, Seperti di bawah ini:

No	Nama Siswa	Indikator rasa ingin tahu		Pengkategorian	ket
		Antusias mencari jawaban	Perhatian terhadap objek yang diamati		
1					
2					
3					
4					
5					

Tabel 3.4 tabel perkembangan rasa ingin tahu

Keterangan:

C1 = Kategori rendah kognitif mengingat

C2 = kategori sedang kognitif memahami

C3 = tinggi tahap kognitif mengaplikasi/ penerapan

C4 = lebih tinggi tahap kognitif menganalisis

Retno Wulandari, 2014

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN PERTUMBUHAN TUMBUHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



Retno Wulandari, 2014

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN PERTUMBUHAN TUMBUHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu